

Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan XI OTKP 2 SMKN 1 Jombang

Ikka Mauli Sundari

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: ikkamauli@gmail.com

Jaka Nugraha

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: jakanugraha@unesa.ac.id

Abstract

Research on the development of textbooks of correspondence subject in the even semester class XI regarding office management automation program at SMKN 1 Jombang aims to study the process of developing textbooks, discuss the feasibility of books, students for textbooks developed by researchers and being studied by, existing textbooks at SMK 1 Jombang, and which have been developed by researchers. This research is a Research and Development (R&D) study with a development model from Borg and Gall that is approved up to 7 stages: potential and problems, combining data, product design, design validation, design revision, product testing, and product revision/final product. The subject of the study is a comparison of 20 students of X class majoring in the office administration education study program at SMKN 1 Jombang. The results show the feasibility of textbooks by material experts obtained a percentage of 94,4% with very strong criteria, by linguists obtained a percentage of 91,4% with very strong criteria, and by graphic experts obtained a percentage of 84.8% with very strong criteria. From the overall results of expert validation obtained a percentage of 90,2% with very strong criteria. While the results of evaluations of students conducted through limited trials obtained an average of 81% with very strong criteria. So it can be concluded that textbooks of correspondence subject on the even semester developed are declared to be very suitable to be used as teaching materials at SMKN 1 Jombang.

Keywords: Borg and Gall Development Models; Correspondence; Development of Teaching Materials; Textbooks.

PENDAHULUAN

Prastowo (2011:40) mengutarakan pendapatnya mengenai jenis bahan ajar yang meliputi: cetak, audio, audiovisual serta interaktif. Adanya bahan ajar bertujuan, meliputi: 1) memudahkan peserta didik dalam proses pengajaran; 2) meminimalisir rasa bosan bagi peserta didik, sekaligus memudahkan guru dalam hal menerangkan materi; 3) meminimalisir kesusahan peserta didik dalam proses pengajaran; 4) menciptakan suasana pengajaran yang menarik bagi peserta didik. Maka dapat ditarik fokus yang menyatakan bahwa keberadaan bahan ajar menimbulkan semangat tersendiri bagi peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi yang dapat dijabarkan bahwa buku paket pada kelas XI di SMKN1 Jombang belum terdapat soal sekaligus tugas prakteknya. Dalam penerapannya siswa peserta didik wajib dituntut kreatif, mandiri dikarenakan pengajaran ini memiliki fokus pada peserta didik. Guru yang berperan sebagai mediator bertugas mengarahkan teori yang diterima oleh siswa. Peran utama dalam pengajaran tetap berfokus pada siswa, guru tetap mengarahkan supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Bahan ajar yang terdapat di SMKN 1 Jombang kurang dapat mendukung proses pengajaran yang ada. Sehingga berdampak pada peserta didik yang bergantian dalam penggunaan buku ajar yang tersedia. Hal tersebut juga memberikan pengaruh pada peserta didik. Selain itu belum terdapat latihan soal dan praktek dalam bahan ajar yang tersedia. Penelitian ini diharapkan dapat menunjang saat proses pembelajaran berlangsung dan memudahkan peserta didik pada proses pembelajaran secara mandiri. Pada LKPD yang akan dikembangkan ini akan dilengkapi dengan tugas-tugas praktik serta soal-soal yang akan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan harapan pada

kurikulum 2013 revisi 2017. Dengan adanya permasalahan yang terdapat di SMKN 1 Jombang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMKN 1 Jombang, oleh pihak sekolah atau guru mata pelajaran sudah memperbolehkan untuk melakukan penelitian mengenai LKPD di sekolah tersebut.

Dalam pemilihan mata pelajaran peneliti melakukannya dengan dasar tujuan bahwa nantinya peserta didik harus bisa belajar mengenai berbagai prosedur tentang kegiatan rapat yang memudahkan mereka ketika berada dalam lingkup dunia kerja dengan berkumpul bersama orang baru. Dalam penyusunannya memiliki acuan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain: dilakukan oleh Widodo (2017) menghasilkan produk melalui penelitian pengembangan yang dilakukan. Dalam penelitian tersebut produk yang dikembangkan memiliki respon yang baik oleh peserta didik, dikarenakan produk berupa buku ajar yang dikembangkan. Peserta didik juga turut berperan aktif dalam pembelajaran yang terjadi, sehingga proses dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan & Handayani (2016), penelitian pengembangan mereka memberikan dampak positif bagi peserta didik. Sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik juga berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Respon baik juga diterima oleh peneliti dari peserta didik untuk produk yang dikembangkan. Selain itu ada lagi penelitian yang dilakukan oleh Said, Sutadji, & Sugandi (2016) yang menggunakan pendekatan saintifik 5M dalam buku ajar yang dikembangkan. Penggunaan 5M dalam buku ajar tersebut menciptakan suasana pembelajaran dalam kelas lebih kondusif sekaligus menciptakan peserta didik yang berani mengungkapkan pendapatnya pada tahap mengomunikasikan. Sehingga suasana kelas lebih aktif daripada sebelumnya. Penelitian relevan yang keempat merupakan penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Asnaini (2017), penelitian tersebut mengembangkan buku ajar yang berisi tugas menarik dalam bentuk 5M sehingga menarik peserta didik dan menghilangkan rasa bosan terhadap peserta didik. Penelitian relevan kelima dilakukan oleh Nurafifah, Budi, & Siahaan (2017), mereka bertiga melakukan pengembangan dengan pendekatan Saintifik dengan jenis penelitian berupa eksperimen untuk membandingkan hasil penyerapan materi oleh peserta didik antara kelas dengan metode ceramah serta kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan khusus. Ternyata hasilnya cenderung lebih tinggi nilai peserta didik yang mendapatkan perlakuan khusus daripada peserta didik pada kelas kontrol. Sementara Menurut Kibar & Ayas (2010) melakukan penelitian pengembangan buku ajar yang meningkatkan hasil belajar peserta didik, dikarenakan buku ajar yang dikembangkan lebih mudah dipahami. Selain itu penyajian materinya pun lebih menarik. Oleh karena itu peserta didik lebih mudah memahami materi yang dijelaskan. Didasarkan terhadap uraian tersebut dapat ditarik fokus kepada tujuan penelitian ini yang meliputi: 1) deskripsi LKPD yang dikembangkan, sekaligus 2) analisa dalam kelayakan LKPD yang dikembangkan.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar dan Pembelajaran

Belajar dapat diuraikan sebagai kegiatan yang dapat dilaksanakan segala usia dan selamanya. Sebagai seorang calon pendidik sangat penting untuk memahami makna dari belajar supaya dapat memahami bagaimana peserta didik sebenarnya belajar yang benar serta dapat membantu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Belajar juga dapat dikatakan sebagai perubahan tingkah laku serta sikap yang dimiliki individu. Belajar juga dapat diartikan dengan pemahaman serta pengaplikasian materi yang telah diperoleh. Menurut Slameto (dalam Handayani, 2010:20), pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Melalui uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar ialah langkah yang dilakukan untuk merubah perilaku siswa sebagai upaya untuk peningkatan kualitas.

Pengertian pembelajaran menurut Darsono (2000) berpendapat menurut aliran kognitif, pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Didasarkan melalui uraian pembahasan maka pembelajaran

dapat dimaknai sebagai pengolahan maupun analisis yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengubah teori dalam praktek. Menurut Hamdani (2010:71), pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik. Selain itu terdapat pendapat juga yang menguraikan bahwa pembelajaran merupakan usaha mempermudah peserta didik dalam penyerapan materi yang telah diberikan (Daryanto, 2013). Sehingga pengertian pembelajaran dapat disimpulkan sebagai proses yang mempermudah dalam penyerapan ilmu yang telah diutarakan. Dapat ditarik fokus mengenai uraian diatas menjadi suatu ilmu dari dalam ataupun dari luar lingkungan sekolah yang mampu membentuk karakter, sikap, dan sifat peserta didik. Pembelajaran berlaku dalam hal apapun tidak hanya berlaku dilingkungan sekolah saja, tetapi diluar lingkungan sekolah juga.

Pembelajaran Saintifik

Menurut Permendikbud No.103 (2014), *saintifik approach* adalah kegiatan pembelajaran terdiri dari lima langkah pembelajaran, mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Pembelajaran saintifik merupakan kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan, dimana peserta didik berperan langsung baik secara individu maupun kelompok untuk mendapatkan pengetahuan selama kegiatan pembelajaran berlangsung sedangkan tugas guru sebagai pengarah dan sebagai penengah dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas Pendekatan Saintifik merupakan suatu kegiatan pembelajaran guna peserta didik lebih aktif dan mandiri pada proses belajar mengajar berlangsung dan guru berfungsi sebagai fasilitator.

Bahan Ajar

Pannen dalam buku milik Prastowo (2011) mengutarakan bahwa ajar dapat diuraikan dengan materi yang telah tersusun secara sistematis skelaigus berurutan sehingga mempermudah siswa dalam penyerapan teori yang ditampilkan. Menurut Prastowo (2011:28), bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis. Prastowo (2011) mengutarakan pendapatnya mengenai bahan ajar dianggap sebagai pedoman pendidik dalam melakukan pengajaran di kelas. Lestari (2013) mengeluarkan pendapatnya mengenai bahan ajar yang diartikan sebagai kumpulan teori pengajaran serta dilengkapi dengan standar kompetensi dan dasar yang ditentukan.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli, bahan ajar yaitu perangkat belajar yang sangat dibutuhkan pada saat proses pembelajaran yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan kurikulum yang akan digunakan. Fungsi bahan ajar diuraikan oleh Prastowo (2011:24) antara lain: 1) bagi pendidik, yaitu: a) meningkatkan bakat serta kemampuan dalam hal berpikir kritis, b) peran pendidik kini sebagai fasilitator, c) peningkatan efektivitas dalam proses pengajaran, d) digunakan untuk acuan dalam penciptaan suasana aktif ketika pengajaran, e) untuk pengevaluasian hasil pengajaran; 2) Bagi peserta didik: a) dapat digunakan untuk pengajaran secara mandiri, b) pengajaran dapat bersifat fleksibel, c) memudahkan peserta didik untuk belajar sesuai ritme mereka, d) dapat melakukan pengajaran dengan urutan yang dikehendaki, e) meningkatkan kemampuan mandiri peserta didik, dan f) digunakan sebagai acuan peserta didik dalam peparahhan keseluruhan aktifitasnya. Prastowo (2011:26) menyampaikan bahwa bahan ajar diciptakan dengan tujuan antara lain: 1) memudahkan dalam hal pengajaran, maupun mencari sumber teori, 2) penyedia berbagai bahan ajar, untuk meminimalisir kebosanan, 3) meringankan proses pengajaran 4) meningkatkan ketertarikan peserta didik.

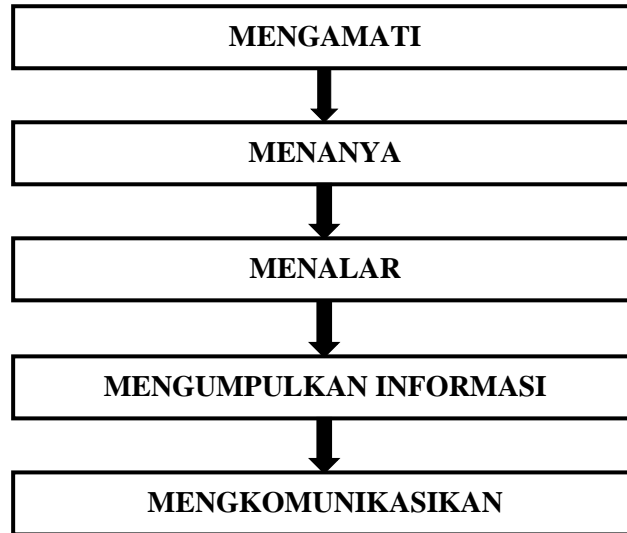
Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Prastowo (2011) mengutarakan pendapatnya mengenai LKPD yang merupakan cetakan berisi teori, ringkasan, serta petunjuk pelaksanaan dalam penggunaan LKPD. di sisi lain Hamdani (2010) menguraikan pengertian LKPD yang berupa lembaran serta soal-soal untuk diselesaikan. Berdasarkan Permendikbud No.103 (2014) penerpana pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan saintifik, pendekatan ini terdiri dari lima langkah pembelajaran, yaitu mengamati (observasi), menanya,

mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Kelima langkah pembelajaran diatas tercantum pada tabel berikut.

Pendekatan Saintifik

Menurut Daryanto (2014) untuk memperjelas uraian mengenai pendekatan saintifik berikut alurnya:



Sumber: Daryanto (2014)

Gambar 1. PROSEDUR PENDEKATAN SAINTIFIK

Sehingga dapat ditarik fokus bahwa saintifik merupakan pengajaran yang dilakukan dengan langkah ilmiah. Daryanto (2014) mengungkapkan beberapa tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik antara lain: 1) untuk meningkatkan kemampuan intelek atau berpikir tingkat tinggi peserta didik; 2) untuk menciptakan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan; 3) Terciptanya kondisi pembelajaran bahwasanya belajar itu adalah suatu kebutuhan; 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi; 5) untuk melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide khususnya dalam menulis artikel ilmiah; 6) untuk mengembangkan karakter peserta didik. Langkah- langkah dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik menurut Hosnan (2014:37) antara lain: 1) mengamati (observasi), pada metode mengamati ini mengedepankan pengamatan langsung dan kebermaknaan proses; 2) menanya, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan; 3) mengumpulkan informasi, Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dapat membaca berbagai sumber, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen; 4) mengasosiasi, peserta didik mengelompokkan teori yang telah diperoleh dan digunakan untuk menalar penugasan yang diterima maupun dijadikan pemecahan dalam permasalahan; 5) mengkomunikasikan, kegiatan mengkomunikasikan dapat berupa menuliskan, menceritakan atau mempresentasikan hasil pekerjaannya kepada teman-teman yang lain.

Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017

Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 merupakan hasil perbaikan dari Kurikulum 2013 yang diterapkan pada tahun ajaran 2015/2016. Perbaikan dilakukan pemerintah agar menghasilkan generasi yang memiliki tiga kompetensi yaitu sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 revisi mulai diberlakukan pada awal tahun pelajaran 2017/2018 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jendral Pendidikan Dasar.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih menggunakan metode pengembangan dalam penelitian ini, yang meliputi 4 tahap yaitu definisi dengan melakukan analisis peserta, penemuan sumber permasalahan. Tahap kedua yaitu perancangan yang merupakan proses pembentukan susunan produk yang dikembangkan. Tahap ketiga merupakan pengembangan pada tahap ini biasanya dilakukan validasi serta telaah dalam pengembangan produknya. Dikarenakan terkendala oleh situasi serta kondisi, maka peneliti tidak dapat melakukan *disseminate*.

Tahap pendefinisian dilakukan dengan langkah- langkah, sebagi berikut: 1) analisis awal akhir yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang telah terjadi, 2) analisis peserta didik dilakukan untuk menganalisis serta mencari infor mengenai karakteristik peserta didik, 3) analisis tugas merupakan tahapan yang digunakan untuk menentukan isi dari materi-materi pokok dan penugasan yang akan dibahas dalam bahan ajar yang akan dikembangkan.

Penelitian ini dilakukan menggunakan subjek uji coba siswa kelas XI OTKP 2 SMKN 1 Jombang yang berjumlah 20 siswa. Sadiman (2014) mengutarakan pendapatnya mengenai jumlah pengambilan subjek. Apabila subjek kurang dari 20 maka kurang dapat mensimulasikan lapangan, sementara subjek yang lebih dari akan memperoleh data yang berlebihan. Jenis data pada penelitian ini terdapat dua jenis yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Riduwan (2015:5), data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan ketegorisasi, berupa pertanyaan atau kata-kata. Data kualitatif penelitian ini diperoleh dari hasil validasi oleh ahli kemudian dianalisis kembali karena data ini bersifat subjektif. Selanjutnya, data yang sudah dianalisis dideskripsikan sebagai acuan dalam perbaikan LKPD. Data kuantitatif menurut Riduwan (2015:5) adalah data yang berupa angka.

Kriteria penilaian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan kriteria “Sangat Sesuai” untuk skor 5, kriteria “Sesuai” bagi yang memperoleh skor 4, kriteria “Cukup Sesuai” untuk skor 3, sementara kriteria “Kurang Sesuai” bagi yang memperoleh skor 2, dan yang terakhir kriteria “ Tidak Sesuai” untuk skor terendah yaitu 1 (Riduwan, 2015:13).

Proses analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan penyebaran telaah kepada para validator, apabila sudah di acc maka melakukan penyebaran angket validasi Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan lembar angket telaah dan lembar validasi untuk para ahli. Angket telaah yang telah dianalisis oleh para ahli secara deskriptif kualitatif. Validasi ialah langkah yang digunakan untuk meminta perbaikan saran serta masukan dari para ahli untuk produk yang dikembangkan. Analisis hasil dari validator menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase Penilaian} = \frac{\text{Akumulasi skor dari validator} \times 100\%}{\text{Akumulasi skor}}$$

Sumber: Riduwan (2015)

Keterangan:

Skor tertinggi = Skor tertinggi tiap item soal x Jumlah responden.

Berdasarkan hasil presentase yang telah diperoleh dari validasi tersebut kemudian dikategorikan ke dalam kriteria penilaian berdasarkan skala likert yang menyatakan bahwa apabila memperoleh skor antara 0 sampai dengan 20 persen, maka termasuk interprestasi “sangat lemah”, kemudian untuk skor dengan nilai 21 sampai dengan 40 persen, maka termasuk interprestasi “lemah”, skor antara 41 sampai dengan 60 persen, maka termasuk interprestasi “cukup”, skor antara 61 sampai dengan 80 persen, maka termasuk interprestasi “kuat”, dan yang terakhir skor antara 81 sampai dengan 100 persen, maka termasuk interprestasi “sangat kuat” (Riduwan, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini membahas hasil dari penelitian yang sudah divalidasi atau dinilai oleh validator. Data yang disajikan diperoleh dengan prosedur penelitian diawali dari tahap *define*, *design*, dan *develop*. Bahan ajar sebelum dikembangkan, kurang dilengkapi dengan soal-soal. Karakteristik bahan ajar yang digunakan sebagai pegangan guru dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) komponen isi memiliki perbedaan pada latihan soal serta praktek dalam buku paket mata pelajaran Humas dan Keprotokolan pada KD. 3.14 Menerapkan Persiapan Penyelenggaraan Pertemuan/Rapat; 2) komponen penyajian yang digunakan cenderung terpusat pada penulisan materi tidak disertai dengan gambar atau ilustrasi, kemudian kelengkapan penyajian seperti peta konsep LKPD, petunjuk penggunaan, tugas praktek serta soal-soal pada KD 3.14 Menerapkan Persiapan Penyelenggaraan Pertemuan/Rapat; 3) Komponen Kebahasaan memiliki perbedaan pada spasi atau jarak dengan pokok bahasan tidak konsisten, selain itu bahasa yang digunakan dalam bahan ajar belum disesuaikan dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik; 4) komponen kegrafikan memiliki perbedaan pada bentuk fisik dari bahan ajar yang digunakan, mulai dari ukuran, tampilan hingga jenis huuf yang digunakan.

Struktur isi LKPD dimulai dari pendahuluan, kegiatan 5M, dan tes perbaikan serta pengayaan terhadap peserta didik yang telah dijelaskan pada analisis konsep. Desain modul, desain tampilan pada *cover* menggunakan *microsoft word* dalam komputer sesuai dengan konsep atau rancangan yang telah dibuat dengan kertas sesuai standar ISO ukuran A4 (210 x 297 mm). Halaman sampul dicetak menggunakan *softcover* laminasi. Desain LKPD tersusun dari bagian awal LKPD, bagian isi LKPD, dan bagian penutup. Tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan, dimana pada tahap ini mencakup proses telaah (oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis) pada LKPD yang dikembangkan. Setelah melakukan tahap telaah, selanjutnya LKPD akan direvisi berdasarkan saran/masukan dari para ahli. Setelah melakukan revisi, maka LKPD tersebut akan divalidasi oleh para validator yang terdiri dari 2 orang validator materi, seorang validator bahasa dan validator grafis. Berdasarkan kegiatan validasi, diperoleh rekapitulasi para validator yang tersusun dari:

Tabel 1. REKAPITULASI HASIL VALIDASI AHLI

No	Komponen	Persentase (%)	Kriteria Interpretasi
1.	Kelayakani Isi	82%	Sangat Kuat
2.	Kelayakani Penyajiani	82%	Sangat Kuat
3.	Kelayakani Bahasa	81%	Sangat Kuat
4.	Kelayakani Kegrifikani	79%	Kuat
Rata-rata Keseluruhan		82,5%	Sangat Kuat

Sumber: data diolah peneliti (2020)

Setelah dilakukan proses validasi, hal yang selanjutnya dilakukan ialah uji coba terbatas LKPD Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan kelas XI kepada 20 peserta didik OTKP 2 di SMK Negeri 1 Jombang.

Proses Pengembangan LKPD Humas dan Keprotokolan Kelas XI di SMKN 1 Jombang

Mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP di SMKN 1 Jombang masih belum diimbangi dengan penyediaan bahan ajar yang mendukung pada saat Proses Belajar Mengajar, belum terdapat bahan ajar berupa LKPD dan belum adanya latihan soal dan praktek dalam bahan ajar yang tersedia. LKPD menyajikan tugas berupa 20 pilihan ganda, 5 essay, tugas proyek dan praktek. Sehingga peneliti melakukan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menunjang saat proses belajar mengajar

berlangsung dan memudahkan peserta didik pada proses pembelajaran secara mandiri dan diharapkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran tersebut. Tugas yang disajikan dalam LKPD meliputi 5M yaitu: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar, dan Mengomunikasikan. Dalam penugasan kegiatan mengamati peserta didik diminta untuk mengamati gambar atau studi kasus yang sudah ada dalam LKPD. Kegiatan menanya, peserta didik diminta untuk mengisi teka-teki silang yang sudah disediakan dalam LKPD. Kegiatan menalar, peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang sudah dibuat. Kegiatan mengomunikasikan, peserta didik diminta untuk mengomunikasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan model 4D sesuai dengan uraian diatas. Pada tahap definisi peneliti melakukan analisis permasalahan yang terjadi. Berawal dari permasalahan tersebut dijadikan latar belakang penelitian. Kemudian tahap perancangan merupakan penyusunan struktur buku yang menarik sekaligus mudah dimengerti. Tahap pengembangan berisikan kegiatan telaah dan validasi produk yang dikembangkan. Telaah dilakukan untuk memperoleh revisi yang menyempurnakan bentuk produk yang dikembangkan. Dilanjutkan dengan validasi yang merupakan kegiatan penilaian oleh para ahli sehingga produk yang dikembangkan layak dipergunakan dalam pengajaran.

Penelitian LKPD ini sejalan dengan beberapa penelitian antara lain penelitian yang dilakukan oleh Asnaini (2017) yang berhasil memberikan respon positif terhadap hasil belajar siswa dikarenakan LKPD yang dikembangkan. Vitasari & Rohayati (2018), menunjukkan keberhasilan juga, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga peneliti memiliki keyakinan untuk melakukan penelitian ini sebagai solusi dalam permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang.

Kelayakan LKPD Humas dan Keprotokolan Kelas XI di SMKN 1 Jombang

Penilaian kelayakan didasarkan pada penilaian pada lembar validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi, bahasa dan grafik. Komponen kelayakan isi materi memiliki rata-rata 82% dengan nilai tertinggi terletak pada salah satu aspek kelayakan isi yaitu kelengkapan materi dan sesuai dengan pengembangan ilmu Humas dan Keprtokolan. Sementara nilai terendah terletak pada salah satu aspek kelayakan isi yaitu contoh-contoh konkret dan relevan. Sedangkan pada komponen kelayakan penyajian materi memiliki rata-rata 82% dengan nilai tertinggi terletak pada penyajian yang runtut dan daftar isi. Sementara nilai terendah terletak pada salah satu aspek kelayakan penyajian yaitu koherensi, keseimbangan sub BAB, dan pembangkit motivasi belajar.

Analisis data hasil validasi ahli bahasa memperoleh skor dengan bentuk presentasi sebesar 81% dengan skor tertinggi terletak pada aspek kalimat sesuai dengan tata kalimat yang benar dalam bahasa Indonesia, keterkaitan isi LKPD, istilah konsisten, dan penulisan nama asing yang benar. Sedangkan skor terendah terletak pada aspek salah satunya ejaan yang sesuai EYD. Analisis data hasil kegrafikan memperoleh skor dengan bentuk presentasi sebesar 79% dengan skor tertinggi salah satunya terletak pada aspek penataan unsur tata letak pada cover depan dan belakang memiliki satu kesatuan. Sedangkan skor terendah terletak pada aspek terdapat ruang putih untuk menghindari kesan padat.

Untuk mengetahui kelayakan pada penelitian ini dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Kibar & Ayas (2010) melakukan penelitian pengembangan lembar kerja mengenai fisika dan kimia. Penelitian ini terdiri dari 4 tahapan. Uji coba dilaksanakan sebanyak 94 peserta didik dari Departemen Pendidikan Sains Dasar. Persamaan pada penelitian Kibar dan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu melakukan penelitian pengembangan. Untuk perbedaannya penelitian Kibar menggunakan 4 tahap, sementara penelitian milik peneliti menggunakan 4-D. Said, Sutadji, & Sugandi (2016) berupa penelitian pengembangan menggunakan pendekatan saintifik. Mereka mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Hasil yang didapat dari proses pengembangan media pembelajaran selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan mendapatkan hasil yang layak dalam mengembangkan LKPD, penelitian-

penelitian tersebut antara lain penelitian yang dilakukan Kibar & Ayas (2010) yang berupa penelitian pengembangan lembar kerja yang dilakukan pada mata pelajaran fisika dan kimia, selain itu Ikhsan & Handayani (2016) juga melakukan penelitian pengembangan lembar kerja yang digunakan pada mata pelajaran kurikulum. Dan ketiga penelitian Asnaini (2017) yang dilakukan dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam memahami materi larutan penyangga. Penelitian tersebut memiliki pengaruh dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain memiliki pengaruh terhadap hasil belajar penelitian pengembangan yang telah dipaparkan mendapatkan hasil yang layak.

Penelitian-penelitian lain yang selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam hal pembelajaran yang menggunakan pendekatan antara lain Said, Sutadji, & Sugandi (2016) yang merupakan penelitian pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik yang dikembangkan menggunakan pendekatan saintifik dengan tujuan untuk melakukan peningkatan terhadap keterampilan peserta didik dalam pengambilan keputusan ketika melakukan penyelesaian masalah pada lingkungan sekitarnya. Putri & Ranu (2019) juga melakukan penelitian berupa pengembangan yang menggunakan dasar saintifik pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian pada kelas XI di Semester Genap. Penelitian tersebut juga membawa pengaruh berupa kenaikan hasil belajar pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan terhadap hasil dari penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Proses penelitian pengembangan produk sudah dilengkapi dengan latihan soal serta praktek dan menggunakan langkah 5M (Saintifik). Tugas yang terdapat dalam LKPD yang dikembangkan terdiri dari, tugas proyek, soal pilihan ganda, essay dan tugas praktek. Dalam tugas yang terdiri langkah 5M terdapat pertanyaan yang bervariasi dan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan; 2) produk yang dikembangkan memperoleh hasil validasi yang menyatakan layak untuk digunakan dalam proses pengajaran.

Batasan yang terdapat dalam penelitian ini meliputi: 1) penelitian pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran Humas dan Keprotokolan menggunakan satu Kompetensi Dasar, yaitu Menerapkan Persiapan Penyelenggaraan Pertemuan/Rapat; 2) penelitian dilakukan di kelas XI OTKP 2 di SMKN 1 Jombang semester Genap tahun ajaran 2019/2020; 3) penelitian tidak menghitung respon peserta didik hanya menghitung hasil validasi oleh validator; 4) penelitian pengembangan ini berpedoman pada model pengembangan 4D seperti yang seringkali diuraikan diatas. Pelaksanaan *disseminate* juga tidak dapat dilakukan dengan pertimbangan kendala situasi serta kondisi.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian pengembangan yang telah dilakukan, yaitu: 1) berdasarkan aspek kelayakan isi materi LKPD, peneliti memperoleh skor terendah pada contoh-contoh konkret dan relevan. Sementara pada aspek kelayakan penyajian materi LKPD, peneliti memperoleh skor terendah pada koherensi, keseimbangan sub BAB, dan pembangkit motivasi belajar. Diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti dapat memberikan contoh-contoh relevan pada LKPD yang dikembangkan, sekaligus memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih semangat dan giat dalam pembelajaran; 2) berdasarkan hasil validasi yang diperoleh dari ahli bahasa, peneliti memperoleh skor terendah pada aspek ejaan yang sesuai EYD. Diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti dapat mengembangkan LKPD yang lebih teliti memperhatikan ejaan EYD yang baik dan benar. Berdasarkan hasil validasi yang diperoleh dari ahli grafik, peneliti memperoleh skor terendah pada aspek terdapat ruang putih untuk menghindari kesan padat. Diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti, dapat menggunakan ruang putih pada LKPD yang dikembangkan dengan tujuan terlihat lebih bersih dan rapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini, A. (2017). Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan *Scientific* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Peserta Didik pada Materi Larutan Penyangga. *Lantanida Journal*, 4(1), 61-79.

- Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ikhsan, M. K. & Handayani. (2016). The Development of Students' Worksheet Using Scientific Approach on Curriculum Materials. *Fourth International Seminar on English Language and Teaching (ISELT-4)*, hlm. 74-87, STKIP PGRI Sumbar, Sumatra Barat.
- Kibar, Z. B. & Ayas, A. (2010). Developing a Worksheet about Physical and Chemical Event. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 739-743.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Nurafifah, A., Budi, A. S., & Siahaan, B. Z. (2017). Developing Wave Encyclopedia Based on Scientific Approach. *Journal of Physics: Conference Series*, 1-7.
- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Putri, E. W. & Ranu, M. E. (2019). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Scientific Approach* pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Semester Genap Kelas XI di SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 7(2), 73-80.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, D. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Said, I. M., Sutadji, E., & Sugandi, M. (2016). The Scientific Approach-Based Cooperative Learning Tool for Vocational Students Vocation Program of Autotronic (Automotive Electronic) Engineering. *Journal of Research & Method in Education*, 6(3), 67-73.
- Vitasari, D. & Rohayati, S. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XI di SMK Negeri Mojoagung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(2), 177-182.
- Widodo, S. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Lingkungan Sekitar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 189-204.